



## Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar sebagai Mediator antara Dukungan Dosen dan *Academic Buoyancy*

Meilani Rohinsa<sup>1\*</sup>, Maria Yuni Megarini<sup>2</sup>, Trisa Genia Zega<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 22, 2022

Revised December 28, 2022

Accepted April 10, 2023

Available online July 25, 2023

#### Kata Kunci:

Academic Buoyancy, Dukungan Dosen, Hybrid Learning, Psikologis Dasar.

#### Keywords:

Academic buoyancy, lecturer support, hybrid learning, basic psychology.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Selama proses beradaptasi dengan sistem hybrid learning, mahasiswa seringkali menemukan berbagai kendala. Diperlukan kemampuan untuk mengatasinya atau yang dikenal dengan istilah *academic buoyancy*. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pemenuhan psikologis dasar sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy* mahasiswa saat menjalankan hybrid learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Pengumpulan data melalui teknik survei yang dilakukan secara online dengan menggunakan formulir google selama kurun waktu dua minggu. Penelitian ini menggunakan analisis statistik mediasi menggunakan Hayes Process Macro. Hasil analisis mediasi dari 115 partisipan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*. Dukungan dosen terbukti memiliki pengaruh secara langsung terhadap *academic buoyancy*. Adanya mediasi parsial juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar juga terbukti berperan sebagai faktor psikologis yang menjelaskan bagaimana dukungan dosen dapat mempengaruhi *academic buoyancy*. Pemenuhan kebutuhan psikologis ini kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan *academic buoyancy*. Disimpulkan peran pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam menjembatani hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*. Oleh karena itu pengembangan intervensi dengan target memanipulasi dukungan dari dosen agar dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa, menjadi implikasi dari penelitian ini.

### ABSTRACT

*While adapting to the hybrid learning system, students often encounter various obstacles. It takes the ability to overcome it, or what is known as academic buoyancy. This study aims to analyze the role of essential psychological fulfillment as a mediator in the relationship between lecturer support and student academic buoyancy when carrying out hybrid learning. This type of research is quantitative research using an explanatory research approach. Data was collected through survey techniques carried out online using a Google form for two weeks. This study uses statistical analysis of mediation using the Hayes Process Macro. The results of the mediation analysis of 115 participants show that fulfillment of basic psychological needs partially mediates the relationship between lecturer support and academic buoyancy. Lecturer support is proven to have a direct influence on academic buoyancy. Partial mediation also shows that the fulfillment of basic psychological needs is also confirmed to play a psychological factor in explaining how lecturer support can affect academic buoyancy. Completion of these psychological needs will then affect the increase in academic buoyancy. It was concluded that the role of fulfilling basic psychological needs in bridging the relationship between lecturer support and academic buoyancy. Therefore, the implication of this research is the development of interventions with the target of manipulating support from lecturers to meet students' basic psychological needs.*

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [meilani.rohinsa@psy.maranatha.id](mailto:meilani.rohinsa@psy.maranatha.id) (Meilani Rohinsa)

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan mulai menurunnya kasus positif *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) maka dikeluarkanlah perubahan kebijakan mengenai sistem pembelajaran di Indonesia. Surat edaran tersebut menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk melakukan sistem perkuliahan dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas atau dengan menggunakan pola *hybrid learning*. Sistem perkuliahan *hybrid learning* atau yang biasa dikenal dengan *blended learning* merupakan sistem perkuliahan dengan mengkombinasikan antara sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan juga sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Andriani et al., 2019; Rahayu et al., 2022; C. Wang et al., 2022). Selama proses beradaptasi dengan sistem *hybrid learning*, mahasiswa seringkali menemukan berbagai kendala dan kesulitan. Kendala dimulai dari jaringan internet yang tidak stabil, sulitnya memahami penjelasan dosen karena dosen cenderung fokus kepada mahasiswa yang menjalankan perkuliahan dengan sistem PTM, dan sistem yang membingungkan dikarenakan setiap mahasiswa akan masuk secara bergantian setiap minggunya (Arief & Ahyar, 2020; Noviana et al., 2022). Tidak hanya terkait dengan permasalahan perkuliahan, mahasiswa juga diharuskan beradaptasi dengan situasi dimana ia harus belajar dari rumah dengan kondisi lingkungan rumah yang bisa saja tidak mendukung proses pembelajaran (Lubis et al., 2021). Perubahan sistem pembelajaran menjadi *hybrid learning* memunculkan berbagai hambatan dan rintangan bagi mahasiswa dalam menjalankan pendidikannya (Noviana et al., 2022).

Apabila dicermati apa yang dianggap mahasiswa sebagai hambatan dalam menjalankan kegiatan akademiknya dapat dikategorikan ke dalam *everyday hassles*. *Everyday hassles* adalah kumpulan stress yang disebabkan karena peristiwa-peristiwa yang rutin dialami dalam keseharian seseorang (Li et al., 2022). Setiap orang yang tengah menjalankan pendidikan memerlukan *academic buoyancy* untuk mengatasi *everyday hassles* dalam bidang akademik (Hirvonen et al., 2020; David W. Putwain et al., 2020). Konsep mengenai *academic buoyancy* merupakan konsep yang masih relatif baru dan terus berkembang. Kemampuan seseorang untuk sukses dalam mengatasi rintangan yang tipikal dengan kondisi sehari-hari di sekolah (Datu & Yuen, 2018; Tarbetsky et al., 2017). *Academic buoyancy* sebagai karakteristik yang diperlukan siswa untuk bernegosiasi dan mengatasi pasang surut rintangan akademik (Martin et al., 2016; Yun et al., 2018). Mengingat pentingnya *academic buoyancy* maka perlu dikaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy*. Martin menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting agar seseorang dapat mengatasi tantangan dan masalah yang terjadi di sekolah. Salah satu makro teori mengenai motivasi adalah *Self Determination Theory* (SDT). Dalam perkembangannya SDT memiliki pandangan bahwa individu memiliki kemungkinan untuk tetap berkembang apabila kebutuhan psikologis dasar dalam dirinya terpenuhi (Ryan & Deci, 2017a). Kebutuhan psikologis dasar merupakan kebutuhan yang sifatnya universal yang ada pada setiap individu, melintasi usia, jender maupun budaya. Terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar yang pasti dimiliki oleh semua manusia (Ryan & Deci, 2017a). Teori SDT semua orang memiliki kebutuhan untuk merasa dirinya kompeten dalam melakukan suatu tugas (*need of competence*), memiliki kebutuhan untuk memiliki kebebasan dalam memilih (*need of autonomy*) dan memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan lingkungan sekitarnya (*need of relatedness*) (Ryan & Deci, 2017a).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan *academic buoyancy* merupakan sesuatu yang penting yang dimiliki seorang individu karena terbukti merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan keterlibatan seseorang terhadap tugas-tugas belajarnya (Tarbetsky et al., 2017). Memiliki *academic buoyancy* seseorang dapat beradaptasi lebih baik dengan tuntutan belajarnya (Collie et al., 2017; D. W. Putwain et al., 2020). Berbagai penelitian ditemukan bahwa terpenuhinya ketiga kebutuhan psikologis dasar tersebut dapat meningkatkan motivasi intrisik dalam diri seseorang dan meningkatkan keberfungsian di berbagai area kehidupan, termasuk di area pendidikan (Ryan & Deci, 2017a). Konteks sosial diyakini memiliki peranan untuk memenuhi ketiga kebutuhan psikologis dasar (Ryan & Deci, 2017a). Penelitian ini akan memfokuskan pada konteks lingkungan pendidikan dalam hal ini dosen dalam membentuk *academic buoyancy* mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen memiliki peran yang penting dalam membangun dan mengembangkan karakter yang tangguh dalam diri mahasiswa (Azhari & Alaren, 2017). Sebagian penelitian terdahulu yang mengacu pada teori SDT menempatkan dukungan *autonomy*, *structure*, dan *involvement* sebagai dimensi yang terpisah-pisah. Penelitian ini menempatkan ketiga dimensi dukungan *autonomy*, *structure*, dan *involvement* dari dosen sebagai suatu konstruk yaitu konstruk dukungan dosen. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan, seorang individu akan menilai apakah kebutuhan psikologis yang mendasar dalam dirinya terpenuhi atau tidak (Ryan & Deci, 2017b).

Dari pengalaman-pengalaman ini, seseorang secara kumulatif akan membangun pandangan mengenai diri mereka sendiri (Aydn & Michou, 2019; C. Wang et al., 2022). Pandangan atau anggapan terhadap diri ini bukanlah persepsi mengenai diri yang segera lenyap begitu saja, melainkan keyakinan yang bertahan lama yang membentuk realita nyata pada diri seseorang dan menuntun tindakan seseorang

(Li et al., 2022; Pitzer & Skinner, 2016; Ryan & Deci, 2017a). Penelitian ini berusaha mengkaji secara bersama-sama, faktor dari luar diri yaitu dukungan dosen, serta faktor dari dalam diri yaitu pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam mempengaruhi *academic buoyancy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan psikologis dasar sebagai mediator antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory research* untuk menjelaskan pengaruh antara suatu variable terhadap variable lainnya. Pengumpulan data melalui teknik survei yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan formulir google selama kurun waktu dua minggu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif disalah satu perguruan tinggi di kota Bandung. Setiap partisipan telah memberikan persetujuan melalui lembar persetujuan untuk mengisi alat-alat ukur dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur dalam bentuk *self-reported inventory* untuk mengukur variable dalam penelitian. *Academic Buoyancy Scale* (ABS) digunakan untuk mengukur penilaian mahasiswa terhadap dirinya, sejauh mana mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar sehari-hari. Alat ukur ini terdiri dari 4 item mengenai persepsi diri siswa (misal "saya dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar").

Terdapat empat pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur ini telah diadaptasikan dalam budaya Indonesia, perhitungan reliabilitas menghasilkan skor *construct reliability* (CR 0,823 dan VE 0,54) (Rohinsa Sitompul, 2021). Koefisien ini menunjukkan bahwa *Academic Buoyancy Scale* versi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dipercaya. *Basic Need Satisfaction in General Scale* (BNSG-S) disusun berdasarkan kontrak teori dari Ryan dan Deci, 2017. Alat ukur ini digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa mempersepsikan dirinya memiliki *sense of autonomy*, *sense of relatedness*, dan *sense of competenc*. Pengukuran ini terdiri dari 3 dimensi yang terdiri dari 17 indikator (sebagai contoh : "secara umum saya merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide dan pendapat saya"). Terdapat empat pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner asli dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh penulis pertama dan telah dicek oleh ahli bahasa. Konsistensi internal, diukur melalui Alpha Cronbach dengan hasil 0,77 yang dapat dikategorikan dalam *Respectable*. Artinya alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya. *Teacher Support Questionnaire* (TSQ) disusun berdasarkan teori dari Skinner & Belmont (2012).

Melalui alat ukur ini mahasiswa diminta menilai pengalaman mengenai 3 bentuk dukungan dosen. Adapapun 3 bentuk dukungan dosen adalah *involvement*, yang diukur melalui 16 item mengenai sejauh mana mahasiswa menghayati dosennya memberikan perhatian, meluangkan waktu untuk mahasiswanya (sebagai contoh, "Dosen saya selalu ada untuk saya"). *Structure*, yang diukur melalui 29 item mengenai sejauh mana mahasiswa menghayati dosennya konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan bantuan yang berarti buat akademiknya (sebagai contoh, "Setiap kali saya melakukan suatu kesalahan respon dosen saya selalu berbeda"). *Autonomy support*, yang diukur melalui 29 item mengenai sejauh mana mahasiswa menghayati dosennya memberikan keleluasan bagi siswa untuk mengatur tindakannya (sebagai contoh, "Dosen saya memberikan keleluasaan bagi saya dalam mengerjakan tugas kuliah"); Terdapat empat pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner asli dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh penulis pertama dan telah dicek oleh ahli bahasa. Konsistensi internal, diukur melalui Alpha Cronbach dengan hasil 0,78 untuk *autonomy support*, 0,78 untuk *involvement*, 0,79 untuk *structure*, yang artinya ketiga bentuk dukungan dosen ini dapat dikategorikan dalam *Respectable*.

Artinya alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik mediasi menggunakan Hayes Process Macro (Hayes, 2018). Ditetapkan hipotesa bahwa Dukungan Dosen mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis Dasar (jalur a), yang selanjutnya berpengaruh terhadap *academic buoyancy* (jalur b). *Indirect effect* didapatkan dengan mengalikan a dengan b (Hayes, 2018). *Direct effect* (c') adalah pengaruh dukungan dosen terhadap *academic buoyancy* setelah mengontrol pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Keseluruhan *indirect effect* dan *direct effect* disebut dengan *total effect*. Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dianggap sebagai mediator penuh apabila *direct effect* tidak signifikan, dan mediator sebagian (*partial mediator*) apabila *direct effect* signifikan (Hayes, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data demografi responden dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Responden penelitian ini sejumlah 115 mahasiswa salah satu perguruan tinggi di kota Bandung (48 mahasiswa dan 67 mahasiswi; *mean* usia = 20,4 tahun). Deskripsi subjek penelitian disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Tabel Deskripsi Subjek Penelitian

Demografi	n	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	67	58,3%
Laki-laki	48	41,7%
<b>Usia</b>		
18	18	15,7%
19	20	17,4%
20	33	28,7%
21	29	25,2%
22	15	13,0%

N=115

Penelitian ini dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yang hasilnya pada [Tabel 2](#). Sebagian besar, yaitu 55,7% responden memiliki *academic buoyancy* yang tergolong sangat tinggi dan tinggi dan 44,3% responden menilai dirinya memiliki *academic buoyancy* yang tergolong rendah sampai rendah sekali. Adapun untuk kebutuhan psikologis dasar, sebagian besar, yaitu 61,6% responden menghayati kebutuhan psikologi dasarnya terpenuhi sekali dan terpenuhi dan 38,4% responden menilai dirinya kurang bahkan kurang terpenuhi kebutuhan psikologis dasarnya. Sementara apabila ditinjau dari variabel dukungan dosen maka sebagian 57,4% responden menilai bahwa dosennya telah memberikan dukungan dalam bentuk *autonomy support*, *structure* maupun *involvement* dan sebagian lainnya yaitu 42,6% responden menilai dosennya rendah sampai rendah sekali dalam memberikan ketiga bentuk dukungan yaitu *autonomy support*, *structure* maupun *involvement* terhadap mereka.

**Table 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	n	Presentase
<b>Academic Buoyancy</b>		
Tinggi Sekali	34	29,6%
Tinggi	30	26,1%
Rendah	35	30,4%
Rendah sekali	16	13,9%
<b>Kebutuhan Psikologis Dasar</b>		
Terpenuhi Sekali	41	35,5%
Terpenuhi	30	26,1%
Kurang Terpenuhi	34	29,7%
Kurang Terpenuhi Sekali	10	8,7%
<b>Dukungan Dosen</b>		
Tinggi Sekali	36	31,3%
Tinggi	30	26,1%
Rendah	34	29,6%
Rendah sekali	15	13,0%

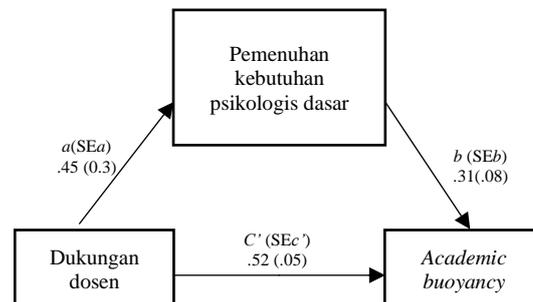
N=115

Analisis mediasi dilakukan untuk menguji apakah pemenuhan kebutuhan psikologis dasar memediasi hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*. Ditemukan bahwa dukungan dosen signifikan memprediksi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar ( $a=.45, SE=.03, p<.000$ ), dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar signifikan memprediksi *academic buoyancy* ( $b=.31, SE=.08, p<.000$ ). Hasil ini mendukung hipotesis mediasi, dengan *indirect effect* diuji menggunakan perkiraan *bootstrap* 5000 sample. Hasil menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy* ( $a=.13, SE=.04; 95\% CI [.08,.18]$ ). Hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy* dapat dijelaskan melalui jalur tidak langsung,

dimana dukungan dosen akan memengaruhi penghayatan mahasiswa akan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam dirinya, yang kemudian terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar ini akan mempengaruhi kemampuannya mengatasi rintangan akademis atau *academic buoyancy*. Analisis mediasi disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1.

**Tabel 3. Analisis Mediasi**

	<i>t</i>	<i>p</i>	$\beta$	<i>F</i> ratio	<i>df</i>	<i>R</i> <sup>2</sup>
Model						
Variabel Mediator						
Overall Model		0,000		70,54	1,357	0,23
Dukungan Dosen	8,43	0,000	0,45			
Model				136,89	2,146	0,51
Variabel Terikat						
Overall Model		0,000				
Dukungan Dosen	11,07	0,000	0,52			
Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar	5,10	0,000	0,31			
	$\beta$	Boot <i>SE</i>		Boot95%CI		
Indirect Effect	0,13	0,04		[0,0818]		



**Gambar 1. Efek Mediasi Parsial Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar antara Dukungan Dosen dan Academic Buoyancy**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*. Artinya dukungan dosen dapat secara langsung berperan dalam memunculkan *academic buoyancy* dalam diri peserta didiknya. Lingkungan dapat berperan secara langsung terhadap kemampuan *academic buoyancy seseorang* (Jia & Cheng, 2022; Ruzek et al., 2016). Dosen memiliki peran yang penting dalam membangun dan mengembangkan karakter yang tangguh dalam diri mahasiswa (Azhari & Alaren, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden penelitian menghayati dosennya memberikan *structure* selama pembelajaran *hybrid learning*. Adanya *structure* dari dosen artinya mahasiswa menghayati bahwa dosen jelas dan konsisten dalam menetapkan apa yang harus dicapai mahasiswa dalam belajar, hal ini membuat mahasiswa dengan yakin tahu apa yang harus dilakukannya di kelas. *Structure* juga berarti mahasiswa menilai dosennya memberikan bantuan informasional yang memadai. Dosen menjelaskan pelajaran dan memastikan mahasiswa memahami materi. Hal ini membuat mahasiswa menghayati bahwa dirinya memiliki dukungan yang memadai untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya dalam belajar. Sehingga pada saat mahasiswa mengalami kesulitan mempelajari materi, mahasiswa tetap menghayati bahwa situasi yang sedang dialaminya tersebut dapat diatasi ataupun diperbaiki karena mereka memiliki dukungan dari dosen untuk mengatasinya. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam menjalani aktivitas belajar, karena mereka menghayati memiliki bantuan

untuk memperbaiki kegagalan mereka atau mampu mengatasi rintangan akademik. Sebagian responden dalam penelitian ini juga menghayati dosennya memberikan *involvement* selama pembelajaran *hybrid learning*. *Involvement* dari dosen akan membentuk kedekatan siswa dengan dosennya. Perasaan bahwa dirinya memiliki kedekatan, perasaan diterima sekaligus keinginan diterima oleh dosennya. Perasaan ini membuat mahasiswa terdorong ingin beradaptasi dengan bertingkah laku yang di harapkan oleh dosennya, dengan mengikuti saran, arahan maupun bantuan yang diberikan oleh dosennya. Hal ini membuat masalah ataupun hambatan akademis yang mereka hadapi dapat terselesaikan dan mahasiswa memiliki kemampuan mengatasi rintangan akademik dalam dirinya.

Selain itu hasil temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian responden penelitian menghayati dosennya memberikan *autonomy support*. *Autonomy support* dari dosen membuat mahasiswa mendapatkan kesempatan mengalami pengalaman yang membentuk persepsi bahwa dirinya adalah penggerak dari tindakan yang dilakukannya. Persepsi seseorang bahwa dirinya adalah agen aktif yang mengatur tingkah lakunya, merupakan sesuatu yang penting bagi perkembangan motivasi intrinsiknya (Ryan & Deci, 2017b). Pada saat mahasiswa mengalami rintangan akademik dalam pendidikannya, dengan adanya persepsi bahwa dirinya adalah agen aktif yang mengatur tindakannya maka ia menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dihadapinya. Selanjutnya mahasiswa lebih berusaha untuk mencari cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya. Hal ini akan membuat mahasiswa memiliki *academic buoyancy* karena mampu menyelesaikan masalah secara efektif (Datu & Yuen, 2018). Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan, meskipun terdapat efek mediasi dari pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, namun efek langsung dari dukungan dosen terhadap *academic buoyancy* dalam penelitian ini terbukti lebih kuat. Hasil ini sejalan dengan konsep yang menyatakan kemampuan mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy* dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan seseorang, dan terutama yang memengaruhinya adalah hubungan antara siswa dan pendidiknya (Martin et al., 2016). Dapat dikatakan bahwa melalui penelitian ini terbukti bahwa dukungan dosen berupa *structure*, *involvement* dan *autonomy support* merupakan salah satu faktor dari lingkungan pendidikan yang terbukti dapat memengaruhi secara langsung kapasitas mahasiswa dalam mengatasi rintangan akademis sehari-hari yang dihadapinya pada saat menjalankan sistem pembelajaran *hybrid learning*.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya efek mediasi parsial dari pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seseorang juga membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam diri siswa tetap dapat menjadi mediator pengaruh dukungan dosen terhadap *academic buoyancy*. Artinya pengaruh dukungan dosen terhadap *academic buoyancy* dapat dijelaskan melalui proses dalam diri mahasiswa, yaitu terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar. Penilaian mahasiswa terhadap dukungan dosen memprediksi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan psikologis dasar (Basson & Rothmann, 2017). Artinya penting bagi dosen untuk memberikan dukungan dalam bentuk *structure*, *involvement* dan dukungan *autonomy* yang tinggi, agar mahasiswa semakin menghayati terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam dirinya. Dalam penelitian ini, proses di dalam diri mahasiswa dijelaskan melalui *Self Determination Theory* (SDT). SDT sendiri merupakan makro teori mengenai motivasi, yang memiliki pandangan bahwa setiap individu dapat terus berkembang, apabila kebutuhan psikologis dasar dalam diri mereka terpenuhi (Perera, 2022). Motivasi memegang peranan yang penting agar siswa dapat mengatasi tantangan, masalah dan kemunduran yang terjadi di sekolah (Alexander et al., 2020; Schweder & Raufelder, 2021). Konsep SDT lingkungan bertanggung jawab terhadap terpuaskan atau tidaknya ketiga kebutuhan psikologis dasar dalam diri seseorang (Goldman et al., 2017). Dan terpuaskan atau tidaknya ketiga kebutuhan psikologis dasar ini akan menentukan kehadiran motivasi intrinsik dalam diri seseorang. Secara konseptual pada saat kebutuhan psikologis seseorang terpenuhi maka orang tersebut akan lebih tangguh pada saat dihadapinya dalam kesulitan dan kesusahan.

Terjadinya efek mediasi parsial sebagai hasil dari penelitian ini juga membuktikan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar juga memiliki peran dalam memediasi pengaruh dukungan dosen terhadap *academic buoyancy*. Artinya persepsi individu mengenai dukungan yang diberikan lingkungan akan memengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar dalam dirinya seseorang dapat memiliki *academic buoyancy*. Menurut beberapa ahli, berdasarkan ada tidaknya *structure*, *involvement*, dan *autonomy support* yang diberikan lingkungan kepada mereka, individu selanjutnya akan membangun pandangan mereka mengenai diri mereka sendiri, yaitu mereka mempersepsi diri mereka memiliki *sense of competence*, *sense of autonomy* dan *sense of relatedness* (Jang et al., 2016). Selanjutnya dengan adanya *sense of competence* dalam diri seseorang akan membuat individu tersebut menghayati bahwa dirinya kemampuan untuk melakukan tugas-tugas akademiknya (C. K. J. Wang et al., 2019). Perasaan yakin terhadap kemampuan diri atau *sense of competence* merupakan hal yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memiliki kemampuan mengatasi rintangan akademik. Dapat dikatakan penting bagi seorang mahasiswa yakin terhadap kemampuannya agar ia nantinya memiliki

kemampuan mengatasi rintangan akademik. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa menghadapi suatu hambatan, dan mahasiswa memiliki *sense of competence* maka mahasiswa akan menilai hambatan atau rintangan tersebut sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh kemampuan yang ada dalam dirinya, sehingga mahasiswa terdorong untuk merespon situasi tersebut dengan strategi yang terbaik untuk menyelesaikannya.

Melalui hasil penelitian ini juga terbukti bahwa apabila dosen memberikan dukungan berupa *autonomy support, structure, dan involvement* maka dapat membentuk *sense of autonomy* dalam diri mahasiswanya. *Sense of autonomy* seseorang mengambil tanggung jawab atas perkembangan akademiknya. Adanya *sense of autonomy* dalam diri seseorang membuat individu tersebut menilai dirinya memiliki otonomi, keleluasaan dalam mengatur tindakannya (Núñez & León, 2015). Kedua perasaan ini pada umumnya membuat seseorang menjadi lebih bertanggung jawab, sehingga apabila dihadapkan pada suatu masalah mahasiswa akan berusaha mencari cara yang terbaik untuk melakukannya. Adanya dukungan dari dosen maka akan membentuk *sense of relatedness* di diri mahasiswa. Adanya *sense of relatedness* bukan saja membuat seseorang merasa terhubung dengan orang-orang yang ada disekitarnya, namun juga menimbulkan perasaan aman dalam diri seseorang (Calp, 2020). Mahasiswa menjadi tetap percaya diri, menjadi tetap aktif dalam mengeksplorasi serta mencari cara-cara yang sesuai untuk mengatasi masalah. Rasa aman dalam diri seseorang diperlukan agar dapat tetap aktif dalam mengeksplorasi dan mencari cara yang sesuai mencari masalah (Ryan & Deci, 2017b).

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, terlihat bahwa hanya sebagian responden menghayati kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi, dan sebagian lagi responden menghayati bahwa kebutuhan psikologis dasarnya belum terpenuhi dalam situasi pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam situasi pembelajaran *hybrid learning* cukup banyak responden yang menghayati dirinya kurang memiliki kemampuan mencapai tujuannya (*competence*), kurang memiliki keluasaan dan kebebasan mengatur tindakannya (*autonomy*) dan kurang terhubung dengan orang-orang disekitarnya (*relatedness*). Kebutuhan psikologis dasar merupakan sesuatu yang universal yang dimiliki oleh setiap individu, dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar ini sangat tergantung dari dukungan dari lingkungannya (Ryan & Deci, 2017b). Sejalan dengan temuan tersebut, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa masih sebagian mahasiswa menilai bahwa dosennya memberikan dukungan berupa *autonomy support, structure dan involvement* kepada mereka. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan kurang terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam responden penelitian ini berkaitan dengan adanya kebijakan bahwa semenjak pandemi COVID-19 diberlakukan sistem pembelajaran PJJ. Meskipun semenjak semester gasal 2021/2022 sudah memasuki sistem pembelajaran *hybrid learning* namun sistem perkuliahan ini belum sepenuhnya memfasilitasi mahasiswa selalu interaksi langsung dengan pengajarannya. Sistem perkuliahan *hybrid learning* mengkombinasikan antar sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dan juga sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Fauzan & Arifin, 2017), sehingga masih membatasi interaksi responden dengan pengajarnya. Terbatasnya interaksi mahasiswa dengan pengajarnya menyebabkan tidak terpenuhinya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam diri mahasiswa (Müller & Mildenerger, 2021). Hal ini disebabkan karena kebutuhan psikologis dasar dalam diri seseorang hanya dapat terpenuhi melalui interaksinya dengan lingkungan (Vansteenkiste et al., 2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang membatasi interaksi mahasiswa dengan pengajar seperti yang terjadi di sistem pembelajaran *hybrid learning* dapat membuat sebagian siswa menghayati tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam dirinya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana dalam pelaksanaannya. pengambilan data dalam dilakukan secara *online* dengan menggunakan *self-report*. Hal ini dikhawatirkan dapat memunculkan bias dalam penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan pengambilan data secara langsung dan adanya data tambahan di luar *self-report* yang digunakan. Meskipun memiliki limitasi atau keterbatasan, namun penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika antara dukungan lingkungan dalam hal ini dosen, faktor dalam diri, dalam hal ini adalah *academic buoyancy*, dalam memunculkan kemampuan mengatasi rintangan akademik dalam diri seseorang atau *academic buoyancy*. Faktor psikologis yaitu penilaian seseorang terhadap dirinya memediasi secara sebagian hubungan antara dukungan yang diberikan oleh lingkungan dan *academic buoyancy*-nya. Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi dalam pengembangan intervensi psikologi terkait dengan *academic buoyancy*. Melihat peran pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam menjembatani hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy*, maka pengembangan intervensi dengan target memanipulasi dukungan konteks yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa menjadi salah satu alternatif.

#### 4. SIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan dosen dan *academic buoyancy* mahasiswa yang menjalankan sistem pembelajaran *hybrid learning*. Artinya dukungan dosen dalam bentuk *structure*, *involvement*, dan *autonomy support* terbukti memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatasi rintangan akademik atau yang dikenal dengan istilah *academic buoyancy*. Selain itu pemenuhan kebutuhan psikologis dasar juga terbukti berperan sebagai faktor psikologis yang menjelaskan bagaimana dukungan pihak dosen dapat mempengaruhi *academic buoyancy* mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin dosen memberikan dukungan dalam bentuk *structure*, *involvement*, dan *autonomy support* maka pemenuhan kebutuhan psikologis dasar mahasiswa akan semakin terpenuhi yang ditandai dengan mahasiswa merasa dirinya kompeten, memiliki otonomi, dan terhubung dengan orang disekitarnya. Dan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar mahasiswa membuatnya semakin mampu mengatasi rintangan akademik yang dihadapinya selama *hybrid learning*. Hasil penelitian ini menekankan bagaimana dukungan dosen dapat mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar seseorang dan selanjutnya kondisi psikologis ini berperan penting dalam peningkatan kemampuan mengatasi rintangan akademik (*academic buoyancy*). Untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar dalam diri seseorang, maka intervensi yang menasar pada peningkatan dukungan konteks berupa *autonomy support*, *structure* dan *involvement* dapat menjadi implikasi dari hasil penelitian ini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>.
- Andriani, A., Dewi, I., & Sagala, P. N. (2019). Development of blended learning media using the mentimeter application to improve mathematics creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12112. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012112>.
- Arief, K., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–18. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.
- Aydın, G., & Michou, A. (2019). Self-determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative settings. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 964–980. <https://doi.org/10.1111/bjep.12338>.
- Azhari, D. S., & Alaren, A. (2017). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1856>.
- Basson, M. J., & Rothmann, S. (2017). Antecedents of basic psychological need satisfaction of pharmacy students: The role of peers, family, lecturers and workload. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 14(4), 372–381. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2017.04.015>.
- Calp, Ş. (2020). I Belong To This World! a Teacher Practice for Developing Relatedness in the School Environment. *European Journal of Education Studies*, 7(1), 22–40. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3694140>.
- Collie, R. J., Ginns, P., Martin, A. J., & Papworth, B. (2017). Academic buoyancy mediates academic anxiety's effects on learning strategies: an investigation of English- and Chinese-speaking Australian students. *Educational Psychology*, 37(8), 947–964. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1291910>.
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and Consequences of Academic Buoyancy: a Review of Literature with Implications for Educational Psychological Research and Practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207–212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>.
- Fauzan, & Arifin, F. (2017). Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fauzan , Fatkhul Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran. *Seminar Nasional Profesionalisme Guru Di Era Digital, November 2017*, 244–252.
- Goldman, Z. W., Goodboy, A. K., & Weber, K. (2017). College Students' Psychological Needs and Intrinsic Motivation to Learn: An Examination of Self-Determination Theory. *Communication Quarterly*, 65(2), 167–191. <https://doi.org/10.1080/01463373.2016.1215338>.
- Hayes, A. F. (2018). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. In *the Guilford Press* (Second Edi, Vol. 46, Issue 3). The Guilford Press.
- Hirvonen, R., Putwain, D. W., Määttä, S., Ahonen, T., & Kiuru, N. (2020). The role of academic buoyancy and

- emotions in students' learning-related expectations and behaviours in primary school. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 948–963. <https://doi.org/10.1111/bjep.12336>.
- Jang, H., Kim, E. J., & Reeve, J. (2016). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction*, 43, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>.
- Jia, Y., & Cheng, L. (2022). The Role of Academic Buoyancy and Social Support on English as a Foreign Language Learners' Motivation in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, 13(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.892603>.
- Li, S., Xu, Q., Xie, J., Wang, L., Li, H., Ma, L., & Xia, R. (2022). Associations of parenting daily hassles with parents' mental health during the COVID-19 school closure. *Social Science & Medicine*, 311, 115301. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115301>.
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>.
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2016). Young people's academic buoyancy and adaptability: a cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*, 37(8), 930–946. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>.
- Müller, C., & Mildenerberger, T. (2021). Facilitating Flexible Learning by Replacing Classroom Time With an Online Learning Environment: A Systematic Review of Blended Learning in Higher Education. *Educational Research Review*, 34, 100394. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>.
- Noviana, E., Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahan Hybrid Saat Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 199–208.
- Núñez, J. L., & León, J. (2015). Autonomy support in the classroom: A review from self-determination theory. *European Psychologist*, 20(4), 275–283. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000234>.
- Perera, K. D. R. L. J. (2022). Application of SDT to Promote Students Motivation and Engagement in Learning: Non-Asian and Asian Contexts. *Asian Review of Social Sciences*, 11(1), 17–21. <https://doi.org/10.51983/ars-2022.11.1.2935>.
- Pitzer, J., & Skinner, E. (2016). Predictors of changes in students' motivational resilience over the school year: The roles of teacher support, self-appraisals, and emotional reactivity. *International Journal of Behavioral Development*, 41(1), 15–29. <https://doi.org/10.1177/0165025416642051>.
- Putwain, D. W., Gallard, D., & Beaumont, J. (2020). Academic buoyancy protects achievement against minor academic adversities. *Learning and Individual Differences*, 83, 101936. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101936>.
- Putwain, David W., Gallard, D., & Beaumont, J. (2020). Academic buoyancy protects achievement against minor academic adversities. *Learning and Individual Differences*, 83–84(February), 101936. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101936>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rohinsa Sitompul, M. (2021). Reliabilitas dan Validitas Konstruk Academic Buoyancy di Indonesia. *Humanitas*, 5(3), 389–397.
- Ruzek, E. A., Hafen, C. A., Allen, J. P., Gregory, A., Mikami, A. Y., & Pianta, R. C. (2016). How teacher emotional support motivates students: The mediating roles of perceived peer relatedness, autonomy support, and competence. *Learning and Instruction*, 42, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.004>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017a). Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. In *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press. <https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017b). Self-Determination Theory. An Introduction and Overview. In *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (pp. 1–25). <https://doi.org/10.7202/1041847ar>.
- Schweder, S., & Raufelder, D. (2021). Needs satisfaction and motivation among adolescent boys and girls during self-directed learning intervention. *Journal of Adolescence*, 88, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.01.007>.
- Tarbetsky, A. L., Martin, A. J., & Collie, R. J. (2017). Social and emotional learning, social and emotional competence, and students' academic outcomes: The roles of psychological need satisfaction, adaptability, and buoyancy. In *Social and emotional learning in Australia and the Asia-Pacific: Perspectives, programs and approaches*. (pp. 17–37). Springer Science + Business Media. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-3394-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-10-3394-0_2).

- Vansteenkiste, M., Ryan, R. M., & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: Advancements, critical themes, and future directions. In *Motivation and Emotion* (Vol. 44, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11031-019-09818-1>.
- Wang, C., Cho, H. J., Wiles, B., Moss, J. D., Bonem, E. M., Li, Q., Lu, Y., & Levesque-Bristol, C. (2022). Competence and autonomous motivation as motivational predictors of college students' mathematics achievement: from the perspective of self-determination theory. *International Journal of STEM Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00359-7>.
- Wang, C. K. J., Liu, W. C., Kee, Y. H., & Chian, L. K. (2019). Competence, autonomy, and relatedness in the classroom: understanding students' motivational processes using the self-determination theory. *Heliyon*, 5(7), e01983. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01983>.
- Yun, S., Hiver, P., & Al-Hoorie, A. H. (2018). Academic Buoyancy: Exploring Learners' Everyday Resilience in the Language Classroom. *Studies in Second Language Acquisition*, 40(4), 805-830. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000037>.